

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Tim Penyusun KBBI, 1995 : 652). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode untuk menganalisa suatu kasus dan merupakan cara untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai suatu permasalahan yang diteliti.

Menurut Sutedi (2009: 58) suatu penelitian yang menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah-masalah aktual yang terjadi saat penelitian dilakukan. Sifat penelitian ini yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan kemudian dipecahkan apa adanya, sehingga penelitian ini tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Variabel yang diteliti dapat berupa variabel tunggal atau dapat juga dalam bentuk variabel jamak.

Sehubungan dengan sifat penelitian deskriptif di atas, data dalam penelitian ini diperoleh dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh melalui studi literatur dan membantu menggeneralisasikan hasil tes ke dalam bentuk kalimat. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui tes yang datanya berupa angka-angka

yang diolah dengan menggunakan teknik statistik. Penggabungan keduanya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai *fukugou doushi* ~hajimeru, ~dasu, dan ~kakeru serta persentase kesalahan pembelajar dalam membedakan ketiga *fukugo doushi* tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Tim Penyusun KBBI, 1995 : 782). Sedangkan menurut Setiyadi (2006 : 37) populasi penelitian adalah individu-individu lain yang tidak dilibatkan dalam pengumpulan data. Mereka diasumsikan mempunyai karakteristik yang sama dengan individu-individu yang dilibatkan dalam pengumpulan data sehingga kesimpulan yang diambil dapat berlaku untuk seluruh individu, baik yang memberikan data maupun yang tidak. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI semester 7 tahun ajaran 2011/ 2012. Alasan memilih populasi pada mahasiswa tingkat 4 dikarenakan lama belajar yang ditempuh oleh mahasiswa pada jenjang tersebut seharusnya sudah mencapai tingkat *chuu-joukyuu* (menengah-ke atas) dalam belajar bahasa Jepang, sehingga penulis beranggapan bahwa mereka mengetahui tentang kosakata yang tergolong sebagai *fukugou doushi*.

Sampel adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar atau bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang seluruhnya (Tim Penyusun KBBI,

1995 : 872). Sedangkan menurut Setiyadi (2006 : 38) sampel penelitian adalah sekelompok individu yang mewakili seluruh individu yang menjadi bagian dari kelompok target. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random (*random sampling*) dengan cara diundi. Hal ini dikarenakan jumlah populasi mahasiswa semester 7 cukup banyak yaitu terdiri dari 3 kelas, dan penulis beranggapan mereka memiliki karakter yang sama. Maka setelah diadakan pengundian, kelas 7A terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar (*check list*) dan sebagainya (Sutedi, 2009 : 155-156)

Dalam suatu penelitian, instrumen berkaitan erat dengan metode. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan instrumen adalah alat yang digunakannya. Jika instrumen yang digunakan tidak mampu mengungkap permasalahan yang diteliti secara sistematis, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara metode penelitian dan instrumen penelitian. Maka untuk menjawab persoalan dalam penelitian ini, disamping melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif, penulis menggunakan dua buah

instrumen yaitu instrument tes dan instrumen angket.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajar dalam memaknai *fukugou doushi* yang diujikan. Instrumen yang dimaksud berupa tes tulis berjumlah 40 butir soal, yang terdiri dari dua bagian yaitu 30 soal memilih dan 10 soal mengisi kalimat rumpang. Bagian pertama ditujukan untuk mengukur kemampuan pembelajar dalam memilih *fukugou doushi* yang tepat untuk kalimat tersebut, apakah *~hajimeru*, *~dasu* atau *~kakeru*. Sedangkan bagian kedua ditujukan untuk mengukur pengetahuan pembelajar dalam penggunaan *fukugou doushi* *~hajimeru*, *~dasu*, dan *~kakeru*. Jika pada soal bagian pertama ada kemungkinan peluang menebak terjadi, pada bagian dua ini pembelajar dituntut untuk lebih berpikir dengan sungguh-sungguh sebelum menuliskan jawabannya. Berikut bentuk kisi-kisi instrumen tes tulis:

Variabel	Indikator	Nomor Soal
<i>Fukugou doushi</i> <i>~hajimeru</i>	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kemampuan memilah penggunaan <i>~hajimeru</i> yang menunjukkan <u>permulaan yang bersifat umum</u> dari suatu aktifitas/ keadaan. ■ <i>~hajimeru</i> yang menunjukkan <u>permulaan dari berubahnya suatu keadaan/ aktifitas yang terus berlanjut dalam satu waktu.</u> 	3, 5, 7, 11, 14, 16, 22, 24, 29, 32, 33, 34 18, 27, 30, 31,
<i>Fukugou doushi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kemampuan memilah penggunaan 	1, 6, 8, 12, 15,

~dasu	~dasu yang menunjukkan <u>permulaan keadaan/ aktifitas yang terjadi secara tiba-tiba</u> , baik itu hal yang diinginkan atau tidak diinginkan.	19, 21, 25, 28, 35, 36, 37
Fukugou doushi ~kakeru	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kemampuan memilah penggunaan ~kakeru yang menunjukkan keadaan/ aktifitas yang <u>berhenti/ terputus dipertengahan atau tidak sampai pada tahap penyelesaian.</u> ■ ~kakeru yang menunjukkan <u>keadaan sesaat sebelum hal tersebut terjadi.</u> ■ ~kakeru yang menunjukkan <u>permulaan dari suatu keadaan/ aktifitas yang berkelanjutan dalam satu waktu.</u> ■ ~kakeru yang menunjukkan <u>perubahan keadaan yang bersifat sesaat/ tidak memiliki proses perubahan karena terjadi dalam waktu singkat.</u> 	4, 10, 17, 20, 39, 40 9, 23, 26, 38 13

Tabel 3.1

Soal-soal yang terhimpun dalam instrumen tes ini, diperoleh dari beberapa buku yang memuat contoh - contoh kalimat terkait *fukugou doushi* yang diteliti. Adapun sumber literatur yang digunakan diantaranya adalah :

1. Fukugou doushi no Kousei to Imi Youhou
2. Gaikoku-jin no tame no Kihongo Yourei Jiten

3. Nihongo Yourei Jiten Reibun Shoujiten
4. Nihongo no Goi to Hyougen
5. Shiken ni Deru Bunpou to Hyougen

2. Instrumen Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian bentuk non tes, dapat digunakan baik dalam penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Dilihat dari jenis pertanyaan yang digunakan, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka. Sedangkan jika dilihat dari cara pemerolehan informasi yang diperlukan, angket dapat digolongkan menjadi angket langsung dan angket tidak langsung. Setiyadi (2006 : 54-56) dalam bukunya yang berjudul '*Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing*' menjelaskan bahwa: ".....kuesioner dengan pertanyaan tertutup (*close-ended questions*) atau sering disebut kuesioner tertutup, membatasi responden untuk memilih jawaban, misalnya *ya* atau *tidak*, *laki-laki* atau *perempuan*, atau pilihan ganda yang disusun dengan skala Likert. Dengan jawaban yang sudah dibatasi oleh peneliti, responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Kuesioner tertutup dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam menyeleksi data sehingga peneliti tidak perlu menghabiskan waktu untuk data yang tidak relevan dengan tujuan penelitiannya. Responden dapat diarahkan untuk memberikan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian sehingga ada kesamaan antara responden yang satu dan lainnya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Kesamaan antar jawaban responden memudahkan peneliti untuk menganalisisnya. Namun demikian, pembatasan

terhadap jawaban-jawaban dari suatu pertanyaan membuat responden kurang mempunyai kebebasan dalam menjawab dan sangat mungkin bahwa ada jawaban dari responden yang tidak terwakili dalam pilihan-pilihan yang tersedia.

Berbeda dengan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, kuesioner dengan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) memberi kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Responden dapat memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan dengan memberikan jawaban singkat berupa kalimat atau jawaban panjang yang berupa paragraf, bahkan berupa sebuah karangan panjang. Dengan kuesioner jenis ini responden mempunyai kebebasan dalam memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan dengan bahasanya sendiri. Oleh karena itu, kuesioner ini sering juga disebut kuesioner terbuka. Dalam penelitian dengan kuesioner terbuka peneliti harus menginterpretasikan data yang disampaikan oleh responden dan mengelompokkan data tersebut ke dalam ranah-ranah data yang sudah disiapkan. Karena tidak ada pembatasan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, sangat mungkin responden tidak memberikan data yang diinginkan oleh peneliti atau bahkan sebaliknya peneliti menemukan data penting yang tidak dibayangkan sebelumnya. Kejadian semacam itu sering terjadi dalam penelitian yang menggunakan kuesioner terbuka sehingga waktu yang digunakan untuk mengklasifikasikan data ke dalam ranah-ranah membutuhkan waktu yang relatif panjang.”

Sedangkan definisi angket dilihat dari cara informasi yang diperoleh, dapat digolongkan menjadi angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung adalah angket yang berisi beberapa jenis pertanyaan (baik terbuka atau tertutup) yang berkaitan dengan diri responden. Misalnya menyangkut

pengalaman atau hal-hal yang dirasakan oleh diri responden dalam mengikuti suatu kegiatan. Sedangkan angket tidak langsung berupaya menggali pengetahuan, anggapan, pendapat, atau penilaian responden terhadap suatu objek permasalahan yang tidak menyangkut pribadinya. Misalnya pertanyaan berupa pendapat responden mengenai kriteria seorang guru yang baik dan sebagainya (Sutedi, 2009 : 165)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memilih jenis angket dalam bentuk pertanyaan tertutup yang terdiri dari sepuluh butir pertanyaan mengenai pengetahuan sampel terhadap materi *fukugou doushi* yang diujikan. Sehingga jika dilihat dari cara informasi yang diperoleh, angket dalam penelitian ini tergolong ke dalam angket tidak langsung. Berikut bentuk kisi-kisi instrumen angket.

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Penilaian terhadap <i>fukugou doushi</i>	Untuk mengetahui penilaian masing-masing sampel terhadap materi <i>fukugou doushi</i> .	1,2,3
Kesulitan <i>fukugou doushi</i>	Untuk mengetahui letak kesulitan sampel dalam menggunakan <i>fukugou doushi</i> dan penyebab terjadinya kesulitan tersebut.	4,5
Pengetahuan tentang <i>fukugou doushi</i> ~hajimeru, ~dasu, dan ~kakeru	Untuk mengetahui pengetahuan sampel terhadap <i>fukugou doushi</i> ~hajimeru, ~dasu, dan ~kakeru.	7,8,9,10

Penggunaan <i>fukugou doushi</i>	Untuk mengetahui tingkat frekuensi sampel dalam menggunakan <i>fukugou doushi</i> ~hajimeru, ~dasu, dan ~kakeru.	6
----------------------------------	--	---

Tabel 3.2

D. Validitas Instrumen Tes

Dalam instrumen penelitian, kevalidan suatu alat ukur memegang peranan penting karena berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang hendak diukur. Pada hakikatnya validitas bersifat tunggal (*unitary concept*), tidak berjenis-jenis (Djiwandono, 2008 : 165). Yang beragam adalah cara pembuktian keberadaan validitas sesuai dengan tujuannya, seperti validitas isi untuk mengukur kesesuaiannya dengan isi, validitas kriteria untuk mengukur kesesuaiannya dengan kriteria, validitas konstruk untuk mengukur kesesuaiannya dengan konstruk dalam arti konsep, kerangka teori, atau dasar pemikiran, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini untuk membuktikan kevalidan instrumen, penulis menggunakan dua ragam validitas yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan dengan cara berkonsultasi pada dosen pembimbing dan dosen ahli yaitu Hattori Ayumi sensei. Dari hasil konsultasi dengan dosen ahli, penulis mendapat masukan terkait lima butir soal yang menurut beliau dapat memunculkan sikap ambigu diantara peserta tes, karena dari tiga pilihan jawaban yang tersedia dua diantaranya dapat digunakan. Salah satu contohnya adalah kalimat berikut:

「やくそくの時間が過ぎても来ないので、帰り（始める/出す/かける）と向こうから田中さんがやって来ました」

Menurut pendapat beliau kalimat di atas dalam penggunaannya dapat dilekatkan baik dengan *~hajimeru* maupun dengan *~kakeru*, sehingga lebih baik kalimat tersebut dan keempat kalimat lainnya yang sejenis tidak dimasukkan ke dalam soal tes. Pada awalnya instrumen tes terdiri dari 40 butir soal, namun sesuai saran *native speaker* 5 butir soal dihapus, sehingga jumlah soal pra-penelitian menjadi 35 butir soal.

Setelah dilakukan uji validitas isi, hal berikutnya adalah melakukan uji coba instrumen pada beberapa sampel di luar sampel utama penelitian. Dalam hal ini jumlah sampel yang berhasil dihimpun adalah sebanyak 17 orang yang terdiri dari beberapa mahasiswa kelas 7 B dan 7 C. Uji instrumen ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui validitas konstruk dari setiap butir soal, tetapi juga bertujuan untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Untuk mengetahui validitas konstruk penulis menggunakan rumus Teknik Korelasi Poin Biserial, dimana teknik ini dapat digunakan untuk menguji validitas soal (*validity item*) yang telah diberikan dalam tes. Rumusnya adalah :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

keterangan :

r_{pbi} = angka indeks Korelasi Poin Biserial

M_p = mean (nilai rata-rata hitung) skor dari sampel yang menjawab benar

M_t = mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh sampel

SD_t = deviasi standar total

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

Langkah- langkah dalam membuktikan valid tidaknya instrumen tes dengan menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut;

- a. Membuat tabel perhitungan berisi skor yang berhasil dicapai oleh sejumlah sampel dalam menjawab setiap butir soal. Sampel yang menjawab dengan benar diberi skor 1, sedangkan sampel yang menjawab salah diberi skor 0. Berikut contohnya (lebih lanjut lihat lampiran).

N	Skor yang dicapai untuk butir soal nomor							Total	
	1 出す	2 かける	3 始める	4 かける	5 始める	6 出す	dst... ...	X	X ²
1	0	0	0	0	1	1		19	361
2	1	1	1	1	1	0		19	361
3	1	0	1	1	0	1		19	361
4	1	0	0	0	0	1		18	324
5	1	0	1	1	0	0		17	289
Σ	14	6	12	3	4	13		252	3876
p	0,82	0,35	0,70	0,17	0,23	0,76			
q	0,18	0,65	0,3	0,83	0,77	0,24			

Tabel 3.3

*Nilai (p) diperoleh dari jumlah jawaban benar dibagi jumlah sampel, dan nilai (q) diperoleh dengan cara '1-p', sehingga p dan q selalu berjumlah 1.

- b. Mencari *mean* total yang berhasil dicapai oleh seluruh sampel dengan menggunakan rumus:
$$M_t = \frac{\sum X}{N} = \frac{252}{17} = 14,82$$

- c. Mencari standar deviasi (selisih/ simpangan dari masing-masing skor) total dengan menggunakan rumus berikut.

$$SDt = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N} - \frac{\sqrt{(\sum X)^2}}{(N)^2} = \frac{\sqrt{3876}}{17} - \frac{\sqrt{(252)^2}}{289} = \sqrt{228} - \sqrt{219,74}$$

$$= \sqrt{8,26} = 2,874$$

- d. Setelah diketahui *mean* total dan standar deviasi total, kita dapat melakukan uji validitas setiap butir soal dengan menggunakan rumus teknik korelasi poin biserial seperti yang telah dikemukakan di atas, kemudian dari hasil perhitungan yang diperoleh apakah sudah termasuk valid atau tidak dapat ditafsirkan sebagai berikut.

Koefisien	Penafsiran
0,80 ~ 100	Tinggi
0,60 ~ 0,79	Lumayan tinggi
0,40 ~ 0,59	Sedang
0,20 ~ 0,39	Rendah
0,00 ~ 0,19	Dapat diabaikan

Tabel 3.4

Sebagai contoh berikut akan dilakukan uji validitas soal nomor 1,

Diketahui : $Mt = 14,82$ $SDt = 2,874$ $p = 0,82$ $q = 0,18$

$Mp = 19 + 19 + 18 + 17 + 16 + 16 + 15 + 14 + 13 + 12 + 12 + 12 + 11 + 10$

14

$$= \frac{204}{14} = 14,57$$

14

$$\begin{aligned}
\text{maka } r_{\text{pbi}} &= \frac{M_p - M_t}{\text{SDt}} \sqrt{p} = \frac{14,57 - 14,82}{2,874} \sqrt{0,82} \\
&= \frac{-0,25}{2,874} \times \sqrt{4,56} = -0,086 \times 2,135 \\
&= -0,183
\end{aligned}$$

karena r_{pbi} yang diperoleh adalah $-0,183$ maka soal pada nomor 1 tergolong kategori *dapat diabaikan* atau *tidak valid*.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari keseluruhan jumlah soal instrumen tes pra-penelitian :

Nomor Soal	Hasil	Nomor Soal	Hasil
1	Tidak valid	19	Rendah
2	Rendah	20	Tidak valid
3	Tidak valid	21	Rendah
4	Sedang	22	Tidak valid
5	Tidak valid	23	Sedang
6	Tidak valid	24	Sedang
7	Sedang	25	Tidak valid
8	Rendah	26	Tidak valid
9	Tidak valid	27	Tidak valid
10	Tidak valid	28	Rendah
11	Rendah	29	Rendah
12	Tidak valid	30	Tidak valid
13	Tidak valid	31	Rendah

14	Tidak valid	32	Sedang
15	Rendah	33	Tidak valid
16	Sedang	34	Rendah
17	Lumayan tinggi	35	Lumayan tinggi
18	Sedang		

Tabel 3.5

Sehingga dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 35 soal, yang dinyatakan valid hanya bersisa 19 butir soal. Meskipun terdapat banyak soal yang dinyatakan memiliki validitas rendah, soal-soal tersebut masih memungkinkan untuk digunakan dalam instrumen tes.

E. Reliabilitas Instrumen Tes

Penghitungan tingkat realibitas terhadap sebuah instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat keajegan instrumen tersebut. Dalam arti, jika instrumen yang sebelumnya telah diujikan pada sekelompok sampel diulangi kembali dalam tenggang waktu yang tidak terlalu lama, hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan hasil sebelumnya. Ada berbagai macam cara untuk mengetahui tingkat realibitas sebuah instrumen salah satunya adalah dengan menggunakan rumus reliabilitas *Kuder-Richardson* (K-R). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Kuder-Richardson 21* (K-R21) karena dianggap lebih sederhana dalam penghitungannya. Rumusnya adalah,

$$\frac{k}{k-1} \left(\frac{1 - M(k - M)}{k - St^2} \right)$$

keterangan:

k = jumlah butir tes

M = Skor rata-rata

St² = varian skor seluruh tes

Koefisien	Penafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat kuat

Tabel 3.6

Berdasarkan rumus di atas, hasil penghitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} &= \frac{35}{34 - 1} \left[\frac{1 - 14,82 (35 - 14,82)}{35 \times 8,26^2} \right] \\ &= 1,029 \left[\frac{1 - 299,12}{2388,05} \right] \\ &= 1,029 \times 0,875 \\ &= 0,9 \end{aligned}$$

Dengan demikian, instrumen tes ini tergolong ke dalam kategori *sangat kuat*.

F. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Untuk mengetahui apakah soal-soal yang terhimpun dalam instrumen tes

termasuk ke dalam kategori *sulit*, *sedang* atau *mudah*, terlebih dahulu perlu dilakukan uji analisis tingkat kesukaran, yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

keterangan :

TK = tingkat kesukaran

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan bawah

Koefisien	Penafsiran
0,00 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

Tabel 3.7

Berikut adalah hasil penghitungan tingkat kesukaran soal-soal instrumen tes berdasarkan kategori soal yang termasuk valid.

Nomor soal	Koefisien	Tingkat Kesukaran
2	0,1	Sukar
4	0,3	Sedang
7	0,7	Sedang
8	0,3	Sedang
11	0,4	Sedang
15	0,3	Sedang
16	0,2	Sukar

17	0,5	Sedang
18	0,7	Sedang
19	0,3	Sedang
21	0,6	Sedang
23	0,4	Sedang
24	0,3	Sedang
28	0,1	Sukar
29	0,5	Sedang
31	0,3	Sedang
32	0,7	Sedang
34	0,6	Sedang
35	0,4	Sedang

Tabel 3.8

Dengan demikian, dari 19 butir soal yang akan diujikan pada sampel utama penelitian, terdapat tiga kategori soal yang termasuk *sulit*, dan sisanya termasuk soal dalam kategori *sedang*.

G. Daya Pembeda Instrumen Tes

Analisis daya pembeda bertujuan untuk membedakan sampel kelompok atas, sampel kelompok medium, juga sampel kelompok bawah. Sebuah soal akan dikatakan baik bila sampel kelompok atas lebih banyak menjawab dengan benar dibandingkan sampel pada kelompok bawah, atau sebaliknya sampel kelompok bawah lebih banyak yang menjawab salah dibanding sampel kelompok atas.

Namun ada kalanya sampel pada kelompok bawah lebih banyak yang menjawab benar sebuah butir soal daripada sampel kelompok atas. Hal ini menandakan bahwa butir soal tersebut perlu direvisi kembali. Maka dari itu, untuk menentukan daya pembeda setiap butir soal, kita dapat menggunakan rumus berikut.

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

keterangan :

DP = daya pembeda

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

n = jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Koefisien	Penafsiran
0,00 ~ 0,25	Rendah (lemah)
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Tinggi (kuat)

Tabel 3.9

Berikut adalah hasil penghitungan daya pembeda soal-soal instrumen tes berdasarkan kategori soal yang dinyatakan valid.

Nomor soal	Koefisien	Daya Pembeda
2	0,2	Rendah
4	0,6	Sedang
7	0,6	Sedang
8	0,6	Sedang

11	0,4	Sedang
15	0,2	Rendah
16	0,4	Sedang
17	1	Tinggi
18	0,6	Sedang
19	0,6	Sedang
21	0,4	Sedang
23	0,8	Tinggi
24	0,6	Sedang
28	0,2	Rendah
29	0,2	Rendah
31	0,2	Rendah
32	0,6	Sedang
34	0,4	Sedang
35	0,8	Tinggi

Tabel 3.10

H. Teknik Pengolahan Data Tes dan Angket

Dalam mengolah data yang diperoleh dari hasil tes, penulis merumuskan langkah-langkah sebagai berikut:

1. memeriksa jawaban benar dan salah.
2. menjumlahkan masing-masing jawaban yang benar dan salah.
3. menghitung frekuensi dan persentase jawaban benar dan salah per butir soal

dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\chi} \times 100\%$$

keterangan : P= Persentase

f = Frekuensi jawaban

χ = Jumlah responden

4. menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban, kemudian memasukkan hasil penghitungan yang diperoleh dari langkah 3 di atas ke dalam tabel.
5. menginterpretasikan persentase jawaban benar dan salah dari setiap butir soal dengan ketentuan sebagai berikut.

Persentase	Interpretasi
85% - 100 %	Sangat Tinggi
75 % - 84 %	Tinggi
60% - 74%	Cukup Tinggi
45% - 59%	Sedang
30% - 44%	Cukup Rendah
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat Rendah

Tabel 3.11

6. menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban yang salah per butir soal.
7. mengklasifikasikan jenis soal berdasarkan kesalahan penggunaan *fukugou doushi* ~*hajimeru*, ~*dasu*, dan ~*kakeru* ke dalam tabel.
8. menghitung total tingkat kesalahan penggunaan dari masing-masing *fukugou doushi* ~*hajimeru*, ~*dasu*, dan ~*kakeru* dengan rumus:

$$Tk = \frac{\sum P}{n}$$

keterangan :

Tk = Tingkat kesalahan

ΣP = Persentase kesalahan per jenis soal

n = Jumlah soal per kategori *fukugou doushi*

9. dan terakhir menginterpretasikan tingkat kesalahan penggunaan ketiga *fukugou doushi* tersebut dengan menggunakan standar interpretasi (seperti pada tabel 3.11)

Sedangkan untuk mengolah data yang diperoleh dari angket, penulis merumuskan langkah-langkah sebagai berikut:

1. memeriksa jawaban per butir soal.
2. mengklasifikasikan jawaban berdasarkan kesamaannya.
3. menghitung frekuensi dan persentase dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\chi} \times 100\%$$

keterangan : P = Persentase

f = Frekuensi jawaban

χ = Jumlah responden

4. dan terakhir menginterpretasikan jawaban responden dari setiap butir soal dengan ketentuan sebagai berikut.

Jumlah Responden (%)	Persentase
0%	Tidak Ada
1% - 5%	Hampir Tidak Ada
6% - 25%	Sebagian Kecil
26% - 49%	Hampir Setengahnya

50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari Setengahnya
76% - 95%	Sebagian Besar
96% - 99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

Tabel 3.12

